

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini, peneliti akan menjelaskan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan pada temuan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Hasil analisis data dan diskusi dari bab sebelumnya mengenai prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa, maka peneliti menyimpulkan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 16 Tangerang dari hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tingkat kategori sedang yaitu sebesar 64% dengan frekuensi 79 siswa dari jumlah 123 siswa. Dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 16 Tangerang memiliki prokrastinasi akademik pada tingkat kategori sedang daripada siswa daripada tinggi ataupun rendahnya tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mereka. Kemudian hal ini juga terlihat pada masing-masing dimensi yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik yaitu dimensi keyakinan irasional dan pencarian kesenangan atau kenyamanan dengan tingkat persentase 66%, kemudian pada dimensi menunda-nunda waktu pekerjaan akademik dengan tingkat persentase 65%, serta pada dimensi perasaan takut gagal dengan persentase 58% dari masing-masing total persentasi 100%.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji persamaan regresi linier sederhana dan uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 16 Tangerang yaitu $\hat{Y} = 111,982 - 0,404X$ yang artinya setiap variabel Prokrastinasi Akademik (X) naik satu satuan, maka variabel Hasil Belajar IPS (Y) dapat diprediksi akan menurun sebesar 0,404 (40,4%) pada konstanta 111,267. Dari hasil uji t, didapatkan nilai t hitung sebesar -5,936, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar IPS siswa atlet SMP Negeri 16 Tangerang. Hasil dari uji tersebut membuktikan bahwa jika semakin tinggi prokrastinasi akademik

3. maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa. Begitupun sebaliknya jika prokrastinasi akademik rendah maka semakin tinggi hasil belajar IPS siswa tersebut. Melihat pada nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari Prokrastinasi Akademik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 16 Kota Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 16 Tangerang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai R square sebesar 0,226 dapat diartikan sebagai 22,6% dalam bentuk persen. Artinya, pada penelitian ini sebesar 22,6% hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang dipengaruhi oleh perilaku prokrastinasi akademik, sementara sekitar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diselidiki oleh peneliti. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya perilaku prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa antara lain kurangnya motivasi diri siswa terhadap pembelajaran IPS, sulit memulai menyelesaikan tugas IPS karena kurangnya rasa percaya diri, penggunaan *Gadget* atau HP ketika sedang belajar dan mengerjakan tugas IPS, serta pengaruh teman sebaya yaitu memilih berbincang dengan teman daripada mengerjakan tugas IPS.

5.2 Implikasi

Kesimpulan ditemukan dari penelitian yang telah dilakukan, yakni menunjukkan bahwa terdapat implikasi terkait perilaku prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS memberikan gambaran bagi peneliti maupun sekolah dalam bekerja sama dengan kedua orang tua peserta didik untuk mengurangi prokrastinasi akademik demi meningkatkan hasil belajar. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka semakin rendah hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa minat belajar IPS masih rendah di kalangan siswa, yang mengakibatkan mereka menghindari pelajaran tersebut. Guru perlu berupaya lebih keras untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan maksimal.

Peran minat siswa dalam menuntut ilmu sangat krusial dalam mencapai keberhasilan siswa di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil pengamatan terbaru terlihat pada minat siswa untuk belajar terhadap mapel IPS seringkali kurang memadai, kemungkinan karena minimnya ketertarikan terhadap metode pengajaran yang diimplementasikan oleh para guru. Kondisi ini dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa yang berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka. Maka dari itu, penggunaan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik diperlukan untuk mempertinggi minat siswa dalam belajar IPS.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran IPS menjadi semakin relevan. Didukung dengan pernyataan oleh Kiki & Haryanti (2023:35) saat ini diketahui bahwa metode pengajaran tradisional yang hanya mempertanggungkan buku-buku dan lembar kerja siswa sudah tidak cukup untuk menarik ketertarikan para siswa. Materi pembelajaran yang lebih interaktif dan atraktif dapat disampaikan melalui multimedia yang mencakup beragam format seperti gambar, musik, video, teks dan animasi. Minat siswa dapat ditingkatkan dan pengetahuan akan belajar serta pemahaman mereka yang lebih menyenangkan terhadap materi IPS dapat diperluas melalui pendekatan ini.

Agar kualitas pembelajaran meningkat dan hasil belajar siswa lebih baik, perlu diberikan perhatian khusus pada minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPS. Suatu penelitian menunjukkan bahwa minat belajar yang rendah terhadap IPS seringkali disebabkan oleh strategi pengajaran yang kurang dalam hal kreativitasnya dan tidak inspiratif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Akan tetapi, terdapat tantangan terkait infrastruktur teknologi dan keterampilan guru dalam mengoperasikan multimedia yang perlu dibenahi. Dalam hal ini, pendekatan holistik yang memanfaatkan multimedia sebagai alat pembelajaran efektif sangat diperlukan. Strategi harus disesuaikan dengan manfaat yang ditawarkan oleh multimedia serta solusi untuk

mengatasi hambatan yang muncul yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

5.3 Rekomendasi

Menurut kesimpulan dan implikasi yang dipaparkan oleh peneliti, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu saran dalam mengamati situasi siswa selama proses pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru, serta merencanakan strategi, inovasi, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kondisi di masa yang akan datang. Selain itu pihak sekolah pun dapat meningkatkan layanan, sarana, dan prasarana agar tingkat prokrastinasi akademik dapat diminimalkan, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi guru IPS, peneliti menyarankan bahwa diperlukan peningkatan dalam media dan strategi pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik terhadap setiap jenis pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Selain itu, tentunya juga pihak guru lebih meningkatkan dalam pemberian motivasi dalam menunda-nunda penyelesaian pekerjaan akademik kepada siswa untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik.
3. Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan manajemen waktu, sehingga tugas-tugas dari guru tidak terbiasa ditunda-tunda. Selain itu siswa diharapkan tetap bersemangat dan tertarik pada proses belajar, serta menggunakan semua sumber pembelajaran seperti buku, media, dan penjelasan dari guru dalam berbagai bentuk untuk menguasai ilmu dengan optimal.
4. Bagi pihak peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian di SMP Swasta ataupun menggunakan variabel dalam mata pelajaran lain, karena penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang jumlahnya terbatas. Hal ini bertujuan agar kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini dapat dihindari di masa mendatang dan hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian ini.